

Pengaruh Likuiditas, Solvabilita, Aktivitas Terhadap Rentabilitas Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Putri Sari Nilam Cahaya ¹⁾ Siti Ruhana Dara ²⁾

¹⁾ Manajemen, Fakultas Bisnis Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta Timur, 13210

Email: putrisarinilam1707@yahoo.co.id

²⁾ Akuntansi, Fakultas Bisnis Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta Timur, 13210

Email: siti,dara@kalbis.ac.id

Abstract: *This Study aims to be able to know and analyze the effect of liquidity, solvency, activities on profitability in conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The population of this study are all conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The number of samples of this study are 10 conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 that meet the criteria for a complete and periodic quarterly financial report in 2015-2019. The analytical method used in this study is panel data regression analysis which was tested using Eviews version 9. The result of this study indicate that Liquidity, Solvency, Activities affects the rentability of conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019.*

Keywords: *activity, liquidity, rentability, solvency*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui serta menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas terhadap rentabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 10 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang memenuhi kriteria laporan keuangan periode triwulan yang lengkap dan berkala tahun 2015-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang di uji dengan menggunakan Eviews Versi 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas berpengaruh terhadap rentabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.*

Kata kunci: *aktivitas, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas*

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan dalam sektor perekonomian tidak hanya berasal dari satu lembaga keuangan saja, namun juga berasal dari berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang dianggap memiliki peranan yang cukup besar dalam menangani permasalahan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi adalah perbankan. Pengertian bank berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya guna untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 jenis perbankan berdasarkan

fungsinya terdiri dari 2 yaitu Bank Umum, dan Bank Perkereditan Rakyat (BPR). Bank menurut kepemimpinannya dibagi menjadi lima yaitu Bank Milik Pemerintah, Bank Milik Swasta Nasional, Bank Milik Koperasi, Bank Milik Asing, dan Bank Milik Campuran. Jika dilihat dari cara menentukan harga, baik dari segi harga jual maupun harga beli, bank terbagi menjadi dua kelompok yaitu, bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah.

Menurut Ismail (2010, p.20) bank konvensional merupakan suatu bank yang dalam penentuan harganya menggunakan sistem bunga yang dijadikan sebagai balas jasa, baik balas jasa yang diterima oleh bank mengenai penyaluran dana kepada masyarakat maupun balas jasa mengenai penghimpunan dana yang dibayarkan oleh bank kepada masyarakat. Salah satu cara bank konvensional dalam memberikan balas jasanya kepada nasabahnya yaitu dengan

memberikan balas jasa berupa bunga, baik dari segi tabungan, deposito, ataupun giro bagi nasabah yang memiliki giro. Namun disisi lain bank juga akan tetap mendapatkan bunga atas pinjaman (kredit) yang diberikan kepada nasabahnya dan juga mendapatkan komisi (*fee*) atas transaksi jasa yang telah diberikan kepada nasabahnya yang menggunakan jasa pelayanan bank konvensional.

Fenomena atau isu yang baru-baru ini sedang dialami oleh bank konvensional milik pemerintah dan swasta seperti yang ditulis dalam web detik.com tahun 2019, kompas.com tahun 2020 dan Kontan.co.id tahun 2020 diantaranya adalah Pertama, pimpinan bank BUMN Purbalingga menjadi tersangka dalam kasus kredit fiktif sebesar Rp.28 miliar. Kedua, PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) kehilangan uang nasabah sebesar Rp.80 juta akibat *skimming*. Ketiga, adanya perombakan direksi bank BUMN. Keempat, PT. Bank Negara Indonesia (BNI) dan PT. Bank Tabungan Negara Indonesia (BTN) tidak memiliki direktur utama, hal ini terjadi karena adanya *miss communication* antara pihak BNI dan BTN dalam menetapkan calon direktur utama bank BTN. Kelima, adanya isu holding yaitu keinginan untuk menyuntikan dana kembali. Keenam, adanya isu industri perbankan konvensional mengalami penutupan kantor-kantor cabang karena perkembangan digitalisasi layanan perbankan. Ketujuh, karena aksi Amerika Serikat mendepak Indonesia sebagai negara berkembang dan mengklasifikasikannya sebagai negara maju sehingga diprediksi akan mempengaruhi kinerja kredit ekspor perbankan tanah air. Kedelapan, sejumlah bank besar mengalami kendala ekspansi kredit lantaran kondisi ekonomi global yang masih bergejolak karena adanya virus corona.

Hal ini tentu akan berdampak terhadap kinerja keuangan bank-bank konvensional, untuk dapat melakukan suatu kontrol terhadap kinerja keuangan bank, maka bank-bank dibawah bank sentral wajib untuk mengirimkan laporan keuangannya secara berkala, baik itu laporan *triwulan*, *kuartal*, *semi annually*, ataupun laporan tahunan. Untuk mengetahui dan memantau kondisi keuangan suatu perusahaan perbankan, salah satunya dapat juga dilihat pada laporan keuangan yang disajikan oleh pihak bank secara periodik.

Menurut Kasmir (2018, p. 7) laporan keuangan merupakan suatu laporan yang dapat menunjukkan bagaimanakah kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu. Sedangkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank akan dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang

menjelaskan mengenai posisi keuangan bank. Kinerja serta perubahan posisi keuangan bank sangat berguna untuk mempermudah menilai kinerja keuangan pada bank. Dalam upayanya memaksimalkan nilai perusahaan, bank harus dapat menjaga semua keseimbangan antara likuiditas, solvabilitas, aktivitas serta rentabilitasnya.

Menurut Riyanto (2010, p. 35) rasio rentabilitas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas dapat juga disimpulkan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan dengan modal yang digunakan.

Menurut Hery (2016, p.107-108) perhitungan rasio rentabilitas menggunakan rasio hasil pengembalian atas ekuitas atau *return on equity* (ROE), dimana ROE dapat menunjukkan seberapa besar hasil kontribusi ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersihnya. Dengan kata lain rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Menurut Hery (2016, p.47) rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya atau membayar utang jangka pendeknya. Perhitungan rasio likuiditas bank dapat menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR). Hal ini dikarenakan perhitungan LDR berdasarkan seberapa besar jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan seberapa besar jumlah dana yang diterima oleh bank. Apabila perhitungan LDR menunjukkan angka rasio yang tinggi, berarti bank tersebut telah meminjamkan hampir seluruh dana yang dimilikinya, sehingga dapat disimpulkan bank tersebut relatif tidak likuid

Sedangkan menurut Hery (2016, p. 70) rasio solvabilitas atau biasa disebut dengan rasio leverage adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh manakah aset perusahaan dibiayai dengan utang. Perhitungan rasio solvabilitas dapat dilakukan melalui tiga pendekatan seperti pendekatan neraca, pendekatan laporan laba rugi, pendekatan laporan laba rugi dan neraca.

Perhitungan rasio solvabilitas bank dapat menggunakan DER, hal ini dikarenakan DER dihitung dari hasil pembagian antara total utang dengan ekuitas, dan sesuai dengan kondisi perbankan, dimana secara tidak langsung modal yang diterima oleh bank juga sebagai utang bagi bank tersebut, karena modal yang diterima dari bank sebagian besar berasal dari modal yang ditanamkan investor didalam bank itu sendiri.

Menurut Hery (2016, p.88) rasio aktivitas

merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan, termaksud dalam mengukur tingkat efisien suatu perusahaan atau bank dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Dari risiko aktivitas dapat disimpulkan apakah perusahaan perbankan telah efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Perhitungan rasio aktivitas menggunakan Perputaran Total Asset (*Total Asset Turnover*) guna untuk mengetahui seberapa efektif bank dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Apabila *total asset turnover* rendah maka perusahaan memiliki kelebihan total asset, sehingga dapat disimpulkan perusahaan belum memanfaatkan total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu, dimana perbedaannya terletak pada data yang diperoleh yaitu data laporan neraca dan laba rugi periode triwulan, wilayah penelitian fokus kepada sepuluh badan usaha perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode waktu yang diteliti.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jubi (2017, p.1-120), melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Dengan Perubahan Jumlah Anggota Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Di Kabupaten Simalungun. Peneliti menggunakan analisis data regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa likuiditas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Perubahan jumlah anggota mampu memoderasi dan memperkuat hubungan likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas dengan rentabilitas modal sendiri.

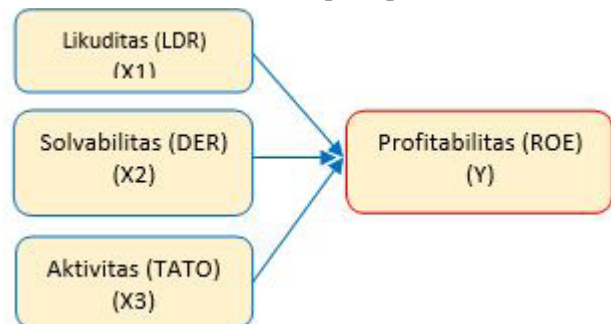
Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irdha Yusra (2016, p. 15-23) tentang Kemampuan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan : Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Peneliti ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dimana hasilnya likuiditas tidak signifikan mempengaruhi profitabilitas, sedangkan solvabilitas berpengaruh profitabilitas secara signifikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran rentabilitas perusahaan berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas. Alasan

mengapa peneliti mengambil ketiga rasio keuangan tersebut, karena yang pertama mempermudah dalam melihat kondisi keuangan suatu bank secara periodik. Kedua sebagai pengganti laporan keuangan yang dianggap terlalu rinci dan rumit. Ketiga dalam mengukur tiga rasio diatas dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan bank.

II. METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data hasil laporan keuangan kuartal perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Melalui penelitian ini dapat diketahui seberapa besar pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap rentabilitas bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Model seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Model konseptual

B. Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Unit analisis merupakan suatu hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diteliti. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Menurut Sugiyono (2015, p.167) populasi merupakan wilayah generalisasi dalam penelitian yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Penentuan sampel menggunakan metode *non probability* sampling dengan teknik *purposive sampling*. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria dalam menentukan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan selama 5 tahun pengamatan periode 2015-2019, dengan 200 data pengamatan.

B. Operasional Variabel

Sesuai dengan judul penelitian, penelitian ini menggunakan 4 variabel, yaitu variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan renrabilitas. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah Return On Equity (ROE). Menurut Hery (2016, p.107) ROE adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal (ekuitas) dalam laba bersih. ROE digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih dalam setiap modal yang tertanam di total modal (ekuitas). Rumus ROE sebagai berikut:

$$ROE_{it} = \frac{EAT_{it}}{TE_{it}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROE : *Return On Equity* perusahaan

EAT : *Earning After Tax* perusahaan

TE : *Total Equity* Perusahaan

2. Variabel Independen (X)

a. Likuiditas (X1)

Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan menggunakan *perhitungan Loan To Deposit Ratio* (LDR). Menurut Cahyono & Anggraeni (2015: 3) *loan to deposit ratio* (LDR) merupakan suatu rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayarkan kembali penarikan dana oleh pihak deposan dengan cara mengandalkan kredit yang diberikan dijadikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR dihitung dengan membagi hasil antara total kredit yang diberikan (total loan) dengan total dana yang diterima dan modal (ekuitas).

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Keterangan:

LDR : *Loan To Deposit Ratio* perusahaan

KD : Kredit yang diberikan dalam perusahaan

DD : Dana yang diterima oleh perusahaan

b. Solvabilitas (X2)

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Hery (2016, p.78) *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio solvabilitas digunakan untuk menghitung besarnya utang terhadap modal. DER dihitung dengan cara membagi antara total utang dengan modal.

$$DER_{it} = \frac{TL_{it}}{TE_{it}} \times 100\%$$

Keterangan :

DER : *Debt To Equity Ratio* perusahaan

TL : *Total Liability* perusahaan

TE : *Total Equity*

c. Aktivitas (X3)

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan menggunakan pengukuran *rasio total asset turnover* (TATO). Menurut Hery (2016, p.99) TATO adalah rasio likuiditas yang digunakan dalam mengukur keaktifan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi hasil besarnya penjualan dengan rata-rata total aset.

$$TATO_{it} = \frac{\text{Net Sales}_{it}}{TA_{it}} \times 100\%$$

Keterangan:

TATO : *Total Asset Turn Over* perusahaan Net

Sales : *Net Sales* atau Penjualan Perusahaan

TA : *Total Asset* perusahaan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teori Pendukung

1. Manajemen

Menurut Karyoto (2016, p.2-4) manajemen merupakan suatu ilmu dan seni yang dapat mengatur suatu proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien agar tercapainya suatu tujuan tertentu. Menurut Karyoto (2016, p.4-6) fungsi manajemen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh para pihak manajer sebagai bentuk usaha yang dilakukan untuk dapat mewujudkan impian dan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Ada empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

2. Manajemen Keuangan

Menurut Andewi Rokhmawati (2016, p.2-3) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai salah satu bagian dari ilmu ekonomi mikro yang mempelajari tentang perusahaan yang berkaitan dengan fungsi perolehan dana dan fungsi investasi, dalam rangka meningkatkan nilai dan kekayaan para pemilik perusahaan. Terdapat dua fungsi yaitu fungsi investasi dana dan fungsi pendanaan. Dan juga terdapat tiga keputusan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen.

3. Bank

Menurut Kasmir (2015, p.12), bank adalah lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta dapat memberikan jasa bank lainnya. Menurut Kasmir (2015, p.13) bank memiliki

tiga fungsi kegiatan utama, yaitu: Menghimpun dana (*Funding*); Menyalurkan dana (*Lending*); dan Memberikan jasa bank. Menurut Ismail (2010, p.40-46) dana bank yang digunakan sebagai alat untuk melakukan aktivitas bagi usaha perbankan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu sumber dana sendiri, pinjaman, dan pihak ketiga.

4. Bank Konvensional

Menurut Ismail (2010, p.20) yang dimaksud bank konvensional merupakan bank yang menggunakan bunga sebagai imbalan balas jasa dalam menentukan harganya. Baik itu berupa balas jasa yang diterima oleh bank atas penyaluran dana kepada nasabahnya maupun balas jasa yang dibayarkan bank atas penerimaan dana dari masyarakat. Selain mendapatkan balas jasa berupa bunga bank juga mengenakan sistem komisi (*fee*) atas setiap kegiatan transaksi yang dilakukan oleh nasabah yang menggunakan jasa bank konvensional.

5. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018, p.7) laporan keuangan adalah laporan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu. laporan keuangan menjadi suatu kewajiban setiap perusahaan untuk membuat, menyusun, dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan keadaan atau kondisi perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk laporan neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Menurut kasmir (2018, p.7) laporan keuangan dapat menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Ada beberapa macam laporan keuangan seperti: Laporan Neraca; Laporan Laba Rugi; Laporan Perubahan Modal; Laporan Catatan atas Laporan Keuangan; dan Laporan Kas

6. Rasio Keuangan

Menurut Rokhmawati (2016, p.34-41) rasio dapat menggambarkan suatu besaran jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya, dengan menggunakan berbagai alat analisa, rasio dapat memberikan penjelasan dan gambaran mengenai posisi keuangan suatu perusahaan jika dilakukan perbandingan dengan suatu pembanding.

7. Likuiditas

Menurut Kasmir (2018, p.129) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio yang mampu menggambarkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam upaya memenuhi kewajiban

jangka pendeknya. Menurut Riyanto (2010, p.26), pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas merupakan pengaruh yang positif. Likuiditas yang tersedia harus mencukupi, tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi kebutuhan aktivitas dan operasional sehari-hari yang nantinya akan berdampak pada rendahnya perolehan tingkat laba yang diperoleh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang terjadi antara likuiditas dan rentabilitas yaitu pengaruh positif, dimana jika likuiditas meningkat maka rentabilitasnya meningkat juga.

Menurut Cahyono & Anggraeni (2015, p.3) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam membayarkan kembali penarikan dana oleh pihak deposan dengan cara mengandalkan kredit yang diberikannya sebagai sumber likuiditasnya. Apabila perhitungan LDR menunjukkan jumlah angka rasio yang tinggi, berarti pihak bank telah memberikan pinjaman secara hampir keseluruhan dana yang dimilikinya, sehingga dapat disimpulkan bank tersebut relatif kurang likuid, dan sebaliknya, apabila perhitungan LDR menunjukkan jumlah angka rasio yang rendah, maka kemungkinan bank tidak memberikan pinjaman dananya secara maksimal, sehingga terlalu banyak dana menganggur, tetapi baiknya yaitu secara logika jumlah likuiditas atau dana cadangan yang dimiliki oleh bank tinggi.

8. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2018, p.151) rasio solvabilitas atau yang biasa disebut sebagai rasio *leverage* merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh manakah aktiva suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang, dengan kata lain seberapa besar beban utang yang dimiliki serta ditanggung oleh perusahaan jika dibandingkan dengan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2018, p.157) *debt to equity ratio* (DER) merupakan ratio yang biasa digunakan dalam menilai utang dengan ekuitas. Dimana rasio ini diperhitungkan dengan cara membandingkan seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh jumlah ekuitas. Apabila semakin tinggi DER maka jumlah modal dari pemilik yang dijadikan sebagai jaminan utang semakin kecil, sebaliknya jika semakin kecil jumlah DER maka jumlah modal pemilik untuk jaminan utang semakin besar.

9. Aktivitas

Menurut Kasmir (2018, p.172) rasio aktivitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Atau dapat juga dikatakan sebagai rasio yang diperhitungkan untuk

mengukur seberapa besar tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan.

Menurut Hery (2016, p.99) *total asset turn over* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk menilai keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi hasil penjualan dengan rata-rata total aset. Apabila *total asset turn over* rendah maka perusahaan tersebut kelebihan total aset, artinya total aset yang ada tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menciptakan penjualan.

10. Rentabilitas

Menurut Kasmir (2018, p.196) rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari dan menciptakan keuntungan. Menurut Riyanto (2010, p.36), ada dua macam rentabilitas, yaitu: Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri atau rentabilitas usaha

Menurut Hery (2016: 107) ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal (ekuitas) dalam laba bersih. ROE digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih dalam setiap modal yang tertanam di total modal (ekuitas). ROE dihitung dengan membagi laba bersih (*net income*) dengan total modal (*equity*). Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi laba bersih (*net income*), sebaliknya semakin rendah ROE, maka akan semakin rendah juga laba bersih (*net income*).

11. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Jubi (2017, p.1-120) yang berjudul Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Dengan Perubahan Jumlah Anggota Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) mendapatkan hasil likuiditas, aktivitas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Perubahan jumlah anggota mampu memoderasi dan memperkuat hubungan likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas dengan rentabilitas modal sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadinata & Wirawati (2016, p.1034-1063) tentang Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Koperasi Pada Rentabilitas Ekonomi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, sedangkan tingkat likuiditas dan pertumbuhan koperasi tidak

akan berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan agar dapat mengetahui karakteristik atau sifat data dari variabel likuiditas (X1), solvabilitas (X2), aktivitas (X3) dan rentabilitas (Y). Berupa nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi

Tabel 1 Hasil uji statistik deskriptif

	ROE	LDR	DER	TATO
Mean	0.075574	0.957409	6.593240	0.050275
Median	0.066600	0.900550	5.915300	0.050500
Maximum	0.250000	2.495900	20.68590	0.119200
Minimum	0.003800	0.003400	1.026300	0.002300
Std. Dev.	0.046819	0.392916	2.549909	0.023767

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat Rentabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,075574, nilai maksimum 0,2500 dan nilai minimum sebesar 0,0038, serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,046819 yang artinya terjadi penyimpangan sebesar 0,046819 pada rata-rata rentabilitas perusahaan secara keseluruhan. Likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,957409, nilai maksimum 2,4959 dan nilai minimum sebesar 0,0034, serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,392916 yang artinya terjadi penyimpangan sebesar 0,392916 pada rata-rata likuiditas perusahaan secara keseluruhan.

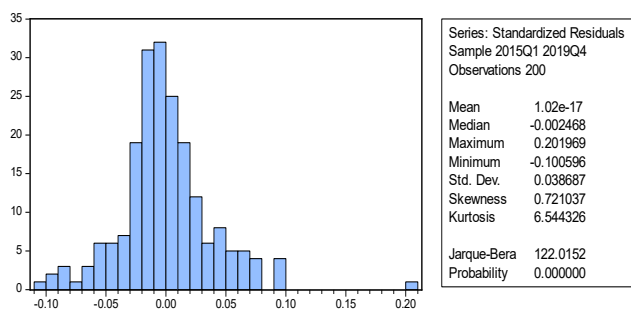
Solvabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 6,593240, nilai maksimum 20,4959 dan nilai minimum sebesar 1,0263, serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 2,549909 yang artinya terjadi penyimpangan sebesar 2,549909 pada rata-rata solvabilitas perusahaan secara keseluruhan.

Aktivitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,050275, nilai maksimum 0,1192 dan nilai minimum sebesar 0,0023, serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,023767 yang artinya terjadi penyimpangan sebesar 0,023767 pada rata-rata aktivitas perusahaan secara keseluruhan.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera*. Uji ini digunakan untuk melihat apakah data penelitian yang digunakan sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas *Jarque-Bera* menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Bila hasil statistik *probability Jarque-Bera* di atas tingkat signifikansi 0,05, maka data penelitian dapat dikatakan terdistribusi secara normal.



Gambar 2 Hasil uji normalitas Jarque-Bera

Berdasarkan pada Gambar 2, dapat dilihat bahwa nilai statistik *Jarque-Bera* sebesar 122,0152 dengan nilai probabilitas 0,0000 di mana nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal.

Namun karena data penelitian ini menggunakan model regresi data panel, maka apabila data yang dihasilkan tidak normal, tidak akan menjadi permasalahan karena uji asumsi klasik menggunakan OLS tidak mewajibkan menggunakan uji normalitas. Hal ini diperkuat dengan pendapat para ahli seperti, menurut Mudrajat Kuncoro (2013, p.145-146) uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak. Akan tetapi, uji normalitas bukan menjadi syarat *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE) sehingga uji normalitas tidak wajib untuk dilakukan apabila penelitian menggunakan model regresi data panel. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Shocrul R.Ajija (2011, p. 52) tidak semua uji asumsi klasik wajib digunakan dalam regresi data panel, hal ini karena data panel memiliki keunggulan dimana terdapat jumlah observasi yang tinggi, implikasi data dianggap lebih informatif dan variatif sehingga data yang dihasilkan lebih efisien.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji model regresi yang digunakan dalam suatu penelitian, apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Independen). Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilihat dari nilai matriks korelasi. Apabila nilai korelasinya < dari pada 0,8 maka tidak ditemukan masalah multikolinieritas. Sedangkan, apabila nilai korelasinya < dari pada 0,8 maka ditemukan masalah multikolinieritas.

Berdasarkan Tabel 2. Pertama, dapat dilihat bahwa nilai korelasi likuiditas (X1) dengan solvabilitas (X2) sebesar 0.253256 atau lebih kecil dibandingkan 0,8 sehingga tidak terdapat masalah multikolinieritas. Nilai korelasi likuiditas (X1) dengan

Tabel 2 Hasil uji multikolinieritas

	LDR	DER	TATO
LDR	1.000000	0.253256	-0.073211
DER	0.253256	1.000000	-0.006578
TATO	-0.073211	-0.006578	1.000000

aktivitas (X3) sebesar -0.073211 atau lebih kecil dibandingkan 0,8 sehingga tidak terdapat masalah multikolinieritas. Kedua, nilai korelasi solvabilitas (X2) dengan likuiditas (X1) sebesar 0.253256 atau lebih kecil dibandingkan 0,8 hingga tidak terdapat masalah multikolinieritas. Nilai korelasi solvabilitas (X2) dengan aktivitas (X3) sebesar -0.006578 atau lebih kecil dari 0,8 sehingga tidak terdapat masalah multikolinieritas. Ketiga, nilai korelasi aktivitas (X3) dengan likuiditas (X1) sebesar -0.073211 atau lebih kecil dari 0,8 sehingga tidak terdapat masalah multikolinieritas. Nilai korelasi aktivitas (X3) dengan solvabilitas (X2) sebesar -0.006578 atau lebih kecil dibandingkan 0,8 sehingga tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa, tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang tinggi atau diatas 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah mutikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual data penelitian ke data penelitian lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dengan melihat nilai probabilitas masing-masing variabel. Apabila nilai probabilitas masing-masing variabel < nilai signifikansi 0,05 maka diartikan terdapat masalah heteroskedastisitas. Sedangkan, apabila nilai probabilitas masing-masing variabel adalah > 0,05 maka dapat diartikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil uji heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.008795	0.007249	1.213338	0.2265
X1	0.002303	0.004744	0.485482	0.6279
X2	0.000271	0.000729	0.371348	0.7108
X3	0.446694	0.075877	5.887108	0.5020

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel X1 sebesar 0.6279, variabel X2 sebesar 0.7108, variabel X3 sebesar 0.5020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel diatas 0,05 sehingga tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan nilai statistik *Durbin-Watson* (DW) dengan uji *Cochrane Orcutt*. Apabila nilai DW berada di antara batas dU dan 4-dU, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 4 Hasil uji autokorelasi

Keterangan	Nilai
N	200
K	3
dL	1,738
dU	1,799
4-dU	2,201
4-dL	2,262
Dw-Stat	1,957337
N = banyak data penelitian	
K = banyak variabel bebas	
dL = batas bawah tabel DV	
dU = batas atas tabel DW	

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat nilai statistik Durbin-Watson sebesar 1,957337. Dimana nilai tabel Durbin-Watson yang diperoleh dL sebesar 1,738 dan dU sebesar 1,799. Nilai statistik *Durbin-Watson* berada di antara nilai dU dan 4-dU yaitu sebesar $1,799 < 1,957337 < 2,201$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi antar nilai residual.

Namun karena data penelitian ini menggunakan model regresi data panel, maka apabila data yang dihasilkan mengalami autokorelasi atau tidak mengalami autokorelasi, maka tidak akan menjadi permasalahan karena uji asumsi klasik menggunakan OLS tidak mewajibkan menggunakan uji autokorelasi. Hal ini diperkuat dengan pendapat para ahli seperti, menurut Mudrajat Kuncoro (2013, p.145-146) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara *residual* pada periode t dengan *residual* pada periode sebelumnya. Akan tetapi, uji autokorelasi biasanya digunakan pada data *time series*, apabila pengujian autokorelasi dilakukan pada data yang bersifat *cross section* atau data panel, maka hasilnya akan tetap sia-sia atau tidak berarti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, uji autokorelasi tidak wajib untuk dilakukan apabila penelitian menggunakan model regresi data panel. Dan juga pendapat menurut Shocrul R.Ajija (2011, p.52) dimana tidak semua uji asumsi klasik wajib digunakan dalam regresi data panel, karena jumlah observasinya tinggi, sehingga

implikasi data jadi lebih informatif dan variatif, sehingga data yang dihasilkan lebih efisien.

D. Uji Estimasi Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji *chow* dilakukan untuk mengetahui model manakah yang lebih baik antara *common effect model* dengan *fixed effect model*. Dimana H0 merupakan *common effect model* dan H1 merupakan *fixed effect model*. Apabila nilai F hitung > dari F kritis *chi-square* atau nilai probabilitasnya < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*.

Tabel 5 Hasil uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.278888	(9,187)	0.0000
Cross-section Chi-square	110.241540	9	0.0000

Berdasarkan table 5 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross section chi-square* sebesar 0,0000 < 0,05. Maka H0 = ditolak dan H1 = diterima, yang artinya dalam penelitian ini lebih baik menggunakan *fixed effect model* dibandingkan dengan *common effect model*.

2. Uji Hausman

Uji *hausman* dilakukan untuk memilih manakah yang paling tepat antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Dimana H0 merupakan *random effect model* dan H1 merupakan *fixed effect model*. Apabila nilai probabilitas *cross section random* < dari 0,05 maka H0 = ditolak dan H1= diterima, yang artinya model yang tepat adalah *fixed effect model*.

Tabel 6 Hasil uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.308458	3	0.5109

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0,5109 > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random effect model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk memilih manakah yang paling tepat antara *common effect model* atau *Random effect model*. Dimana H0 merupakan *common effect model* dan H1 merupakan *Random effect model*. Berdasarkan table 7 dapat dilihat nilai probabilitas *cross section Breusch-pagan*

Tabel 7 Hasil uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	272.5865 (0.0000)	1.389682 (0.2385)	273.9762 (0.0000)

sebesar 0,0000 > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random effect model*.

Tabel 8. Data panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.022986	0.018490	1.243147	0.0121
LDR	0.000525	0.008358	0.062828	0.0195
DER	0.000915	0.001607	0.569021	0.0157
TATO	1.175959	0.091694	12.82482	0.0000

E. Uji Analisis Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan Tabel 8. hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$ROE = 0.022986 + 0.000525 LDR + 0.000915 DER + 1.175959 TATO + e$$

Mengacu pada persamaan diatas didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persamaan rentabilitas memiliki nilai konstanta sebesar 0.022986. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel likuiditas, variabel solvabilitas, variabel aktivitas mempunyai nilai nol (0), maka nilai rentabilitas akan memiliki nilai awal sebesar 0.022986. Penjelasan tersebut dapat juga diartikan, apabila dalam penelitian didapatkan hasil nilai konstanta positif (+) artinya, jika nilai yang didapatkan oleh variabel likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas dianggap tidak ada atau sama dengan nol (0), maka nilai rentabilitas akan semakin bertambah.

2. Nilai koefisien regresi yang diperoleh variabel likuiditas perusahaan sebesar 0,000525. Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% pada variabel likuiditas maka variabel rentabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,000525%.

3. Nilai koefisien regresi yang diperoleh variabel solvabilitas perusahaan sebesar 0.000915. Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% pada variabel solvabilitas maka variabel rentabilitas mengalami kenaikan sebesar 0.000915%.

4. Nilai koefisien regresi yang diperoleh variabel aktivitas sebesar 1.175959. Dapat diartikan bahwa

setiap kenaikan 1% pada variabel aktivitas maka variabel rentabilitas mengalami kenaikan sebesar 1.175959%.

F. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai probabilitas uji-t < dari 0,05 maka diartikan variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas uji-t > dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil uji signifikansi parsial (Uji-t)

Hipotesis	Deskripsi	Probability	Kesimpulan
H1	Likuiditas	0,0195	Diterima
H2	Solvabilitas	0,0157	Diterima
H3	Aktivitas	0,0000	Diterima

Berdasarkan tabel 9, maka dapat disimpulkan:

a. Likuiditas

Berdasarkan tabel 4.9, variabel likuiditas yang diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0195. Nilai probabilitas yang dimiliki oleh variabel likuiditas perusahaan lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap rentabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

b. Solvabilitas

Berdasarkan tabel 4.9, variabel solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0157. Nilai probabilitas yang dimiliki oleh variabel solvabilitas perusahaan lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh terhadap rentabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

c. Aktivitas

Berdasarkan tabel 4.9, variabel aktivitas diukur dengan menggunakan *total asset turn over* (TATO) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas yang dimiliki oleh perusahaan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yang artinya H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

aktivitas berpengaruh terhadap rentabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada penelitian ini dilihat dari nilai statistik *Adjusted R-Squared*. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel independen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

R-squared	0.660091	Mean dependent var	0.017799
Adjusted R-squared	0.651827	S.D. dependent var	0.040264
S.E. of regression	0.029811	Sum squared resid	0.174184
F-statistic	55.67472	Durbin-Watson stat	1.957337
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan table 10. dapat dilihat bahwa nilai statistik *Adjusted R-Square* sebesar 0,651827. Artinya variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian ini dapat menjelaskan 65,18% variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 34,82% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

H. Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Rentabilitas

Likuiditas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Apabila likuiditas suatu perusahaan tinggi maka hal itu mencerminkan bahwa perusahaan dapat menggunakan modalnya secara efisien, sehingga perusahaan tersebut mampu untuk mempertahankan perusahaannya. Berdasarkan pengujian yang dilakukan oleh peneliti pada tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai koefisien likuiditas (X_1) sebesar 0,000525 dengan nilai probabilitas signifikansi likuiditas sebesar 0,0195. Dimana nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Atau $0,0195 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh secara terhadap rentabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jubi (2017, p.109) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif signifikan terhadap rentabilitas. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini juga

menunjukkan adanya kesesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016, p.109-132) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *renturn* yang berkaitan dengan rentabilitas perusahaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa setiap kenaikan likuiditas akan memberikan dampak pada kenaikan rentabilitas perusahaan. Seperti pada hasil penelitian ini, dimana hasil nilai koefisien variabel likuiditas (X_1) sebesar 0,000525 yang artinya setiap kenaikan 1% likuiditas perusahaan maka akan berpengaruh pada kenaikan rentabilitas perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 sebesar 0,000525 atau sebesar 0,0525%.

Dengan demikian, penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 berpengaruh secara terhadap rentabilitas perusahaan. Serta secara garis besar berdasarkan sampel penelitian, bahwa kenaikan 1% likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap kenaikan kontribusi modal (ekuitas) dalam laba bersih perusahaan sebesar 0,0525%. sehingga dapat dikatakan perusahaan telah menggunakan modal yang dimilikinya secara efisien.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Rentabilitas

Solvabilitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang dimilikinya. Menurut Riyanto (2010, p.32) Apabila dapat dikatakan sebagai perusahaan yang solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk bisa membayar semua utang-utang yang dimilikinya. Sebaliknya, perusahaan dikatakan tidak solvabel (*insolvabel*) jika perusahaan tersebut tidak memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk dapat membayarkan utang-utangnya.

Berdasarkan pada pengujian yang dilakukan oleh peneliti pada tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai koefisien solvabilitas (X_2) sebesar 0,000915 dengan nilai probabilitas signifikansi solvabilitas sebesar 0,0157. Dimana nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Atau $0,0135 < 0,05$ yang artinya H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Riyanto (2010, p.54) yang menjelaskan bahwa pengaruh rasio solvabilitas terhadap rentabilitas dapat berpengaruh secara positif maupun negatif, bahkan tidak berpengaruh sama

sekali. Dan juga sesuai dengan hipotesis yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jubi (2017, p.111) yang menyatakan bahwa solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan. Penelitian ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016, p.109-132) yang menyatakan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *return* saham yang berkaitan dengan rentabilitas perusahaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa setiap kenaikan solvabilitas akan berdampak pada kenaikan rentabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa nilai koefisien variabel solvabilitas sebesar 0,000915, yang artinya setiap kenaikan 1% solvabilitas perusahaan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan rentabilitas perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 sebesar 0,0915%. Dengan demikian, penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan sektor perbankan. Kemudian, kenaikan solvabilitas perusahaan akan berpengaruh terhadap kenaikan kontribusi modal (ekuitas) dalam laba bersih sebesar 0,0915%. Jadi dapat dikatakan penggunaan utang memberikan dampak yang positif bagi perusahaan.

3. Pengaruh Aktivitas Terhadap Rentabilitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan bagaimana sumber daya secara internal didalam suatu perusahaan. Dari rasio ini dapat dilihat, apakah sumber daya internal tersebut sudah dimanfaatkan secara efektif dan optimal atau tidak.

Berdasarkan hasil pengujian penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam table 8, dapat dilihat bahwa nilai koefisien variabel aktivitas (X3) sebesar 1,175959 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0000. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05, artinya H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya.

Hasil penelitian yang ini memiliki kesamaan atau kesesuaian oleh hasil penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh jubi (2017, p.114) yang menyatakan bahwa variabel aktivitas berpengaruh secara positif signifikan terhadap rentabilitas. Penelitian ini juga memiliki kesamaan atau kesesuaian oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2016, p.109-132) yang menyatakan bahwa variabel aktivitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham yang berkaitan dengan rentabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa setiap kenaikan rasio aktivitas akan berdampak pada kenaikan rentabilitas perusahaannya. Seperti dalam hasil penelitian ini, dimana hasil nilai koefisien variabel aktivitas (X3) sebesar 1,175959 yang artinya, setiap kenaikan 1% rasio aktivitas perusahaan maka akan berpengaruh pada kenaikan rentabilitas perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 sebesar 1,175959 atau 1,17%.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menyatakan bahwa aktivitas perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2010, p.136) hal seperti ini terjadi karena penggunaan aset perusahaan menghasilkan volume penjualan dan pendapatan perusahaan yang akan meningkatkan perputaran aset perusahaan, sehingga *return on equity* (ROE) juga akan meningkat. Serta kenaikan 1% aktivitas perusahaan dapat berpengaruh terhadap kenaikan kontribusi modal (ekuitas) dalam laba bersih perusahaan sebesar 1,17%. Sehingga dapat disimpulkan secara garis besar perusahaan telah memanfaatkan sumber daya internalnya secara efektif dan optimal.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap rentabilitas. Analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel yang di uji dengan menggunakan Eviews versi 9. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap rentabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019; 2) Solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap rentabilitas pada bank konvensional yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019; dan 3) Aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap rentabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

V. DAFTAR RUJUKAN

- Cahyono, H, S, D., & Anggraeni (2015). Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Devisa Yang Go Public. *Journal Of Business And Banking*, 5(1), 113-130.
- Detik.com. (2019). Berita Harian Terbaru dan Terlengkap. Diakses 11 september 2019 dari <https://www.detik.com/tag/bank-bumn>.
- Dewi, P, E, D, M., (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 109-132.
- Hardinata, N. P. T., & Wirawati, N. G. P. (2016). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Koperasi Pada Rentabilitas Ekonomi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1034-1063.
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Usiness*. Jakarta: Grasindo
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Jubi. (2017). *Analisis Pengaruh Likuiditas Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Dengan Perubahan Jumlah Anggota Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Di Kabupaten Simalungun*. Universitas Sumatera Utara
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis- Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*. Edisi Ke-4. Jakarta: Erlangga.
- Kontan.co.id. (2020). RI Didepak Dari Negara Berkembang, Kredit Ekspor Perbankan Bakal Terhambat. Diakses 26 Februari 2020 dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/ri-didepak-dari-negara-berkembang-kredit-ekspor-perbankan-bakal-terhambat>.
- Kontan.co.id. (2020). Begini Dampak Penyebab Virus Corona Menurut Bank-Bank Besar. Diakses 23 Februari 2020 dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/begini-dampak-penyebaran-virus-corona-menurut-bank-bank-besar>.
- Karyoto. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi Dan Konsep*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Rokhmawati, A. (2016). *Manajemen Keuangan*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Shochrul, R, A., DW, Sari., RH,Setianto., & MR, Primanti. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Yusra, I. (2016). Kemampuan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(1), 15-23.